

**PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN *MISSOURI
MATHEMATICS PROJECT* (MMP)
(PTK Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Kubus Dan Balok Di Kelas
VIII SMP Muhammadiyah 2 Surakarta)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Matematika



Diajukan Oleh :

TRI HANDAYANI
A 410 050 116

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2009**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan suatu bangsa erat sekali hubungannya dengan masalah-masalah pendidikan. Pendidikan merupakan wadah kegiatan sebagai pencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu dasar peningkatan pendidikan secara keseluruhan. Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Marsigit menyatakan ahli-ahli kependidikan telah menyadari bahwa mutu pendidikan sangat tergantung kepada kualitas guru dan praktek pembelajarannya, sehingga peningkatan pembelajaran merupakan isu mendasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara nasional (Sutama, 2000:1).

Guru menyadari bahwa matematika sering dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit sehingga kurang menikmati dan dihindari oleh sebagian besar siswa. Siswa seharusnya sadar bahwa kemampuan berpikir secara logis, rasional, cermat dan efisien yang menjadi ciri utama matematika.

Banyak siswa yang merasa kurang mampu dalam mempelajari matematika karena dianggap sulit, menakutkan bahkan ada sebagian dari mereka yang membenci sehingga matematika dianggap sebagai momok oleh mereka. Hal ini menyebabkan siswa malas dan tidak banyak melakukan

aktivitas dalam belajar matematika. Kurangnya aktivitas dalam belajar maka akan sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Ketakutan yang muncul dari diri siswa tidak hanya disebabkan oleh siswa itu sendiri, tetapi juga didukung oleh ketidakmampuan guru menciptakan situasi yang dapat membawa siswa tertarik terhadap matematika. Belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa apalagi untuk belajar matematika sangat diperlukan aktivitas fisik maupun mental siswa karena siswa yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktivitas maka proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik.

Dalam pengajaran matematika diharapkan siswa benar-benar aktif. Dengan belajar aktif diharapkan memiliki dampak positif pada siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan dalam benak siswa. Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru merupakan suatu tindakan bahwa siswa tersebut aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Walaupun siswa termasuk dalam kategori mempunyai kemampuan yang pandai, namun aktivitas dalam belajarnya rendah maka prestasi belajar matematika siswa tersebut tidak akan sebagus siswa yang lebih dalam belajar (Noviana, 2005:5).

Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar hampir tidak nampak. Siswa jarang sekali mengajukan pertanyaan walaupun guru memancing dengan pertanyaan-pertanyaan yang sekiranya siswa belum jelas. Guru sering memberikan umpan kepada siswa supaya siswa aktif dalam

proses belajar mengajar. Suatu kelompok siswa dikatakan belajar secara aktif bila ada mobilitas, misalnya nampak dari interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dan antara siswa sendiri, komunikasi yang terjadi tidak hanya satu arah dari guru ke siswa tetapi banyak arah. Aktivitas didalam kelas tidak hanya dari siswa saja tetapi juga memerlukan aktivitas dari guru. Kurang aktifnya guru dalam mendekati siswa serta membimbing siswa pada saat pelajaran berlangsung juga mempengaruhi aktivitas siswa. Guru jarang mendekati dan membimbing siswa baik secara individu maupun kelompok pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa cenderung diam, pasif, serta tidak berani mengajukan pertanyaan ataupun ide-ide siswa pada saat pelajaran berlangsung. Hal ini menjadi salah satu penyebab rendahnya tingkat partisipasi aktif (aktivitas) siswa dalam pembelajaran matematika.

Dalam belajar matematika tidak hanya mendengarkan guru di depan kelas saja, tetapi memerlukan banyak latihan-latihan, berani mengemukakan ide dan berani bertanya, berani mengerjakan soal-soal di depan kelas. Sebagai alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah dengan metode Missouri Mathematics Project (MMP) yaitu salah satu metode yang terstruktur dengan pengembangan ide dan perluasan konsep matematika.

Bertolak dari latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana cara yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui metode *Missouri Mathematics Project* (MMP) yang penulis tuangkan dalam suatu penelitian “Peningkatan Aktivitas Siswa dalam

Pembelajaran Matematika Melalui Metode *Missori Mathematics Project* (MMP)”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dikemukakan rumusan permasalahan yang diangkat penulis adalah

1. Adakah peningkatan aktivitas siswa setelah dilakukan pembelajaran matematika melalui *Missouri Mathematics Project*(MMP) pada pokok pembahasan Kubus dan Balok?
2. Adakah peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP setelah dilakukan pembelajaran matematika melalui Metode *Missouri Mathematics Project*(MMP)?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran matematika melalui Metode *Missouri Mathematics Project* (MMP) yang dilakukan untuk mengetahui tindakan-tindakan yang dilakukan guru pada proses pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas siswa. Secara khusus penelitian bertujuan untuk :

1. Meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar matematika melalui metode *Missouri Mathematics Project* (MMP)
2. Meningkatkan kemampuan matematika siswa dalam proses pembelajaran matematika melalui metode *Missouri Mathematics Project* (MMP)

D. Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian tindakan kelas, penelitian ini memberikan manfaat konseptual utamanya terhadap pembelajaran matematika, disamping itu juga terdapat peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran matematika, terutama pada peningkatan aktivitas siswa melalui metode *Missouri Mathematics Project* (MMP) dalam proses pembelajaran matematika.

Mengingat pentingnya metode *Missouri Mathematics Project* (MMP) dan peranannya yang cukup besar bagi siswa dalam hal kecakapan untuk menemukan sendiri pengetahuan dalam bidang matematika. Selain itu penelitian ini memperkaya proses pembelajaran matematika melalui metode *Missouri Mathematics Project* (MMP).

2. Manfaat Praktis

Pada tatanan praktis, penelitian ini memberikan sumbangan bagi guru matematika dan siswa.

- a. Bagi guru matematika, metode *Missouri Mathematics Project* (MMP) dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
- b. Bagi siswa, proses pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan dasar dalam bidang matematika.

- c. Bagi sekolahan, penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan metode pembelajaran matematika
- d. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam penerapan pembelajaran melalui model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP)